



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 76 Tarawang

Nur Inaya B^{1*}, Mega Widya Lestari², Besse Syukroni Baso³, Haris⁴

¹⁻⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurinaya858@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to determine the effect of applying the Jigsaw cooperative learning model on students' literacy skills in the Indonesian language subject for sixth-grade students at SDN 76 Tarawang. The research employed a Quasi-Experimental Design with a Pretest–Posttest Design. The sample consisted of 17 students who participated in the learning process using the Jigsaw model. Data were collected through literacy skill tests administered before and after the treatment. The results showed that the average pretest score of 28.47 increased to 56.41 in the posttest, indicating an improvement of 27.94 points. The Shapiro–Wilk normality test confirmed that the data were normally distributed (pretest Sig. = 0.513; posttest Sig. = 0.336). Furthermore, the Paired Sample t-test revealed a t-value of 7.180 with a significance level (Sig. 2-tailed) = 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference between pretest and posttest scores. These findings demonstrate that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model has a significant positive effect on students' literacy skills. This model effectively engages students in reading comprehension, summarizing information, and communicating ideas collaboratively.*

Keywords: *Cooperative Learning, Elementary School, Indonesian Language, Jigsaw Model, Literacy Skills*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 76 Tarawang. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen (Quasi Experimental Design) dengan rancangan Pretest–Posttest Design. Sampel penelitian terdiri atas 17 siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes kemampuan literasi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 28,47 meningkat menjadi 56,41 pada posttest, dengan kenaikan 27,94 poin. Hasil uji normalitas Shapiro–Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sig. pretest = 0,513 dan posttest = 0,336). Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test, diperoleh nilai t = 7,180 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Model ini efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam memahami, menyimpulkan, dan menyampaikan kembali isi bacaan melalui kerja sama dalam kelompok.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kemampuan Literasi, Model Jigsaw, Pembelajaran Kooperatif, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Abd Rahman et al., 2022). Pendidikan itu sangat penting, terlebih ditengah kehidupan modern ini. Kemajuan bangsa ditentukan oleh tenaga kerja yang cerdas, kompeten dan berdaya saing dalam dunia pekerjaan. (Muspawi & Lukita, 2023)

Literasi umumnya didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat berarti kemampuan untuk memperoleh dan

menggunakan informasi untuk menciptakan informasi yang bermanfaat bagi semua orang. Padahal, hingga milenium baru, literasi masih menjadi masalah besar bagi masyarakat Indonesia. Dalam dunia modern, buku-buku yang berisi materi pembelajaran tidak lagi menjadi teman setia siswa. Bagi generasi penerus bangsa ini, budaya literasi sudah tidak istimewa lagi. (Khairiyati et al., 2024). Salah satu bentuk perhatian pemerintah untuk mengatasi persoalan literasi ini dengan meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN 76 Tarowang, diperoleh permasalahan pada proses pembelajaran, siswa masih kurang dalam kemampuan literasinya. Metode yang biasa diterapkan pada proses pembelajaran menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang dalam berliterasi karena hanya mendengarkan materi yang dijelaskan. Kurangnya model pembelajaran yang digunakan sehingga membuat minat baca siswa menurun permasalahan tersebut menjadi dasar penelitian untuk mendapatkan solusi agar pembelajaran Bahasa Indonesia pada permasalahan literasinya di kelas VI SDN 76 Tarowang dapat meningkat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Upaya gerakan literasi sekolah merupakan suatu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak pendidikan dasar. (Wulanjani & Anggraeni, 2019). (Al-bidayah, n.d.) mempertegas bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai modal untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang di abad 21 (Kemampuan et al., 2022). Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam proses pembelajaran (Moh Slamet Sutrimo et al., 2024).

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk memahami materi pembelajaran. Pada model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk mempelajari serta menjelaskan bagian materi tertentu kepada teman sekelompoknya, dengan cara tersebut siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi diharapkan mampu menyampaikan kembali informasi yang diperolehnya kepada orang lain. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam aspek membaca pemahaman, menyimpulkan informasi, maupun mengkomunikasikan gagasan secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Zaki, 2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kemampuan Literasi Terhadap

Hasil Belajar PPKN Siswa kelas V SDN 040443 Kabanjahe” Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* sebesar 77,93 lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 70,53.pada materi Kewajiban,. Hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi dengan rata-rata 78,13 lebih tinggi daripada hasil belajar PPKn siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah dengan rata-rata 70,07. pada materi Kewajiban, Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan kemampuan literasi terhadap hasil belajar siswa dengan nilai F_{hitung} sebesar = 7,657 yang nilainya lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,013$ ($F_{hitung} = 7,657 > F_{tabel} = 4,013$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima pada $\alpha = 0,05$ pada materi Kewajiban.sejalan dengan penelitian yang dilakukan.(Kalsum, 2021) dengan judul penelitian “ Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar” Hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang diajar dengan metode jigsaw lebih tinggi dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa yang diajar dengan metode konvensional. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa dengan minat baca tinggi yang diajar dengan metode jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca tinggi yang diajar dengan metode konvensional. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman bagi siswa dengan minat baca rendah yang diajar dengan metode jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat baca rendah yang diajar dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan terdapat interaksi antara metode jigsaw dengan minat baca dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 76 Tarawang” penting dan menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 76 Tarawang.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan, tujuan pembelajaran, dan literasi dasar

Pendidikan pada tingkat dasar bertujuan mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Abd Rahman et al., 2022). Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SD adalah **literasi** — kemampuan membaca, memahami, menilai, dan menggunakan informasi tertulis secara kritis

dan kontekstual. Literasi tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap belajar mandiri (Khairiyati et al., 2024; Yusuf & Pertiwi, 2024).

Konsep kemampuan literasi pada tingkat Sekolah Dasar

Kemampuan literasi pada siswa kelas akhir SD (kelas VI) meliputi keterampilan teknik membaca (decoding), pemahaman teks (comprehension), serta kemampuan menginterpretasi dan menyajikan informasi secara tertulis lisan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menekankan pentingnya pembiasaan membaca, penyediaan bahan bacaan yang relevan, dan keterlibatan guru serta orang tua untuk membangun budaya membaca (Kemendikbud, 2017; Wulanjani & Anggraeni, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa minat baca dan lingkungan literasi berhubungan positif dengan kemampuan pemahaman bacaan siswa (Sari & Yuliani, 2023; Ningsih & Wahyudi, 2020).

Model pembelajaran kooperatif dan tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif berfokus pada interaksi siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. *Jigsaw* adalah salah satu tipe kooperatif yang menuntut siswa menjadi “pakar” pada bagian materi tertentu, kemudian saling mengajarkan kepada anggota kelompoknya sehingga setiap siswa ikut bertanggung jawab atas pembelajaran kelompok (Kalsum, 2021). Keunggulan *Jigsaw* adalah meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan komunikasi akademik, serta tanggung jawab sosial antaranggota kelompok — faktor yang potensial meningkatkan pemahaman teks dan keterampilan literasi.

Mekanisme Jigsaw meningkatkan literasi

Melalui proses pembelajaran *Jigsaw*, siswa: (1) diberi bagian teks atau topik yang dipelajari secara mendalam sehingga memperkuat pemahaman detail; (2) berlatih menerangkan dan merangkum informasi kepada teman, yang melatih keterampilan menyusun gagasan tertulis dan lisan; (3) menerima umpan balik rekan sejawat sehingga memperbaiki pemahaman konsep. Studi Kalsum (2021) pada keterampilan membaca menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan pemahaman setelah penerapan *Jigsaw*. Selain itu, peningkatan *self-efficacy* akademik sebagai akibat model pembelajaran aktif juga dilaporkan berkontribusi pada peningkatan literasi numerasi dan mungkin paralel pada literasi bahasa (Sutrimo et al., 2024).

Faktor pendukung dan penghambat efektivitas Jigsaw di SD

Keberhasilan *Jigsaw* dipengaruhi oleh kualitas perencanaan guru (pemilihan teks, pembagian tugas), pengelolaan waktu, ukuran kelompok, serta kesiapan siswa (Ningsih & Wahyudi, 2020; Sulastri & Handayani, 2021). Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dan

dukungan pembiayaan untuk program literasi juga menjadi faktor pendukung penting (Muspawi & Lukita, 2023). Di era digital, integrasi sumber digital dapat memperkaya materi dan menambah motivasi membaca jika diarahkan dengan benar (Rahmawati & Nurhadi, 2022).

Hubungan minat baca, self-efficacy, dan kemampuan literasi

Minat baca merupakan mediator penting antara strategi pembelajaran dan hasil literasi: siswa yang berminat membaca akan lebih aktif mengikuti proses belajar dan merefleksikan isi bacaan sehingga pemahaman meningkat (Wulanjani & Anggraeni, 2019; Sari & Yuliani, 2023). Selain itu, pembelajaran kooperatif yang sukses dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa—keyakinan terhadap kemampuan diri—yang turut mempengaruhi ketekunan dalam membaca dan menyelesaikan tugas literasi (Sutrimo et al., 2024).

Penelitian terdahulu relevan

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas metode Jigsaw terhadap hasil belajar literasi/reading comprehension pada tingkat SD:

- a. Kalsum (2021) menemukan bahwa Jigsaw meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SD.
- b. Wulanjani & Anggraeni (2019) menunjukkan gerakan literasi sekolah efektif meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca.
- c. Sulastri & Handayani (2021) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan kemampuan literasi membaca; ini relevan karena Jigsaw sering kali dapat dipadukan dengan tugas proyek kecil. Studi-studi ini menunjukkan bukti empiris bahwa pendekatan kolaboratif dan pembiasaan literasi berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi.

3. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain Quasi Eksperimen (Quasi Experimental Design) dengan rancangan Pretest dan Posttest Design. Penelitian dilaksanakan di SDN 76 Tarowang dengan sampel sebanyak 17 siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan tes awal (pretest) kepada siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment), kemudian dilanjutkan dengan tes akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV SDN 76 Tarawang. Penelitian ini menggunakan desain Quasi Experimental Design dengan rancangan Pretest-Posttest Design. sampel penelitian terdiri atas 17 siswa kelas IV.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan literasi yang diberikan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan model pembelajaran jigsaw. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Keterangan	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Pretest	28,47	50	10
Posttest	56,41	95	25

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata pretest sebesar 28,47 meningkat menjadi 56,41 pada posttest, dengan kenaikan 27,94 poin. Nilai tertinggi meningkat dari 50 menjadi 95, sedangkan nilai terendah dari 10 menjadi 25. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.149	17	.200*	.941	17	.336
.146	17	.200*	.953	17	.513

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk dengan jumlah sampel 17 siswa, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,513 untuk data pretest dan 0,336 untuk data posttest. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu Paired Sample t-test.

- Kalsum, U. (2021). Pengaruh penggunaan metode jigsaw dan minat baca terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.14575>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khairiyati, N. D., Amira, N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya kemampuan literasi dalam upaya meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 727–734.
- Moh Slamet Sutrimo, Sajdah, S. N., Sinambela, Y. V. F., & Bagas, R. (2024). Peningkatan literasi numerasi melalui model pembelajaran dan hubungannya dengan kemampuan self-efficacy: Systematic literature review. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(1), 61–72. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i1.21650>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Ningsih, R., & Wahyudi, T. (2020). Strategi guru dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 211–220.
- Prihatin, D., & Nursalam, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1), 101–112.
- Rahmawati, F., & Nurhadi, T. (2022). Penguatan literasi digital dalam pembelajaran sekolah dasar di era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 134–143.
- Sari, P., & Yuliani, E. (2023). Hubungan minat baca dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 55–64.
- Sulastri, E., & Handayani, M. (2021). Peningkatan kemampuan literasi membaca melalui model pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 11(3), 145–154.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yusuf, M., & Pertiwi, D. (2024). Pengaruh lingkungan literasi terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 212–223.
- Zaki, Y. (2017). طرق تدريس اللغة العربية [Thuruq tadrīs al-lughah al-‘Arabiyyah]. *Экономика Региона*, 13(1), 32.